

## PERAN KOMUNIKASI VERBAL DALAM PENANAMAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK – KANAK

*Dwi Rahmanatasri<sup>1</sup>, Parwoto<sup>2</sup>, Azizah Amal<sup>3</sup> & Syamsuardi<sup>4</sup>*

Prodi PGPAUD FIP Universitas Negeri Makassar

e-mail: [dwirahmanatasari27@gmail.com](mailto:dwirahmanatasari27@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji tentang peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru terhadap penanaman akhlak anak di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlak anak di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang anak, dan 2 guru yang mengajar di kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman akhlak anak usia dini digolongkan berhasil hal ini dibuktikan dengan perilaku sopan dan peduli anak serta mau menolong orangtua, pendidik dan temannya. Perilaku Akhlak anak yang berubah menjadi baik, semua dengan latihan dan proses pemberian komunikasi verbal secara lisan dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap yang diberikan oleh guru di sekolah.

**Kata Kunci:** *Komunikasi verbal, penanaman akhlak.*

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the role of verbal communication carried out by teachers in inculcating children's morals at the Padu Ulul Azmi Kindergarten Center, the approach used in this study was a qualitative research approach. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The sample used in this study amounted to 10 children, and 2 teachers who taught in group B. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the cultivation of early childhood morals is classified as successful, this is evidenced by polite and caring behavior for children and willing to help parents, educators and friends. The behavior of children's morals has changed for the better, all with the practice and process of providing verbal communication orally using the storytelling and conversing methods given by the teacher at school.*

**Keywords:** *Verbal communication, moral cultivation*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Menurut Mansur (2007), menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek dan nonfisik dimana dengan memberikan rangsangan perkembangan agama dan moral, motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Manusia diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, manusia dalam menjalankan hidupnya didunia selalu bergalut dengan dua kecenderungan yaitu positif dan negatif. Begitupun dengan kehidupan sehari-hari sering kali istilah kedisiplinan digembar-gembarkan sebagai salah satu ampuh untuk mengendalikan perilaku anak. Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya rasa ingin tahu inilah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi, manusia dalam proses perkembangannya menampilkan berbagai kebiasaan tingkah laku dalam bidang keluarga, agama, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya yang dipelajari oleh setiap anggota masyarakat.

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan. Widjaya (2008), menjelaskan bahwa dalam “pendidikan merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya”. Pada umumnya proses pembelajaran

merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara guru dan Anak usia dini dalam kelas termasuk komunikasi interpersonal (antar pribadi) dengan menggunakan metode komunikasi dialog atau diskusi, dimana guru menjadi komunikator dan anak menjadi komunikan.

Anak pada masa usia dini membutuhkan banyak stimulasi dalam kehidupannya agar anak mampu menyerap segala bentuk informasi dengan baik. Mereka masih sulit menyerap informasi yang bersifat baku, Oleh karenanya penerapan komunikasi dengan anak pada usia dini tentunya berbeda dengan orang dewasa. Metode yang diterapkan juga berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Anak pada usia dini mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, sebab itu pengenalan dan penanaman akhlak pada anak usia dini sangat diperlukan agar anak sejak dini sudah memperoleh bekal pengetahuan akhlak yang baik untuk membentuk pribadinya dikemudian hari.

Akhlak juga merupakan bagian dari identitas seseorang, jika menunjukkan perilaku yang baik, orang akan memberikan penilaian yang positif tentang dirinya, begitu pula sebaliknya. Akhlak juga akan menuntun seseorang akan dalam kehidupannya di masyarakat, dengan akhlak/perilaku yang baik seseorang akan memperoleh citra positif sehingga memiliki tempat yang baik didalam kehidupan bermasyarakat, namun jika berperilaku buruk, maka citranya menjadi buruk dan sangat sukar diterima oleh masyarakat.

Pada anak usia dini bertengkar dengan teman bermain sebayanya mungkin terlihat biasa dan wajar-wajar saja. Permasalahan sederhana karena ingin bermain di ayunan yang sama atau karena ingin duduk di kursi yang sama. Tapi lain halnya jika anak sudah remaja, permasalahan sederhana bisa menjadi rumit karena hanya keegoisan semata. Disanalah pentingnya pengenalan dan penanaman akhlak sejak usia dini. Karena pada usia dini tersebut memori anak-anak sangat mudah menyerap dan merekam informasi, serta mudah dilatih dan di arahkan untuk terbiasa bersikap dan berperilaku dengan baik sampai dikemudian hari.

Pembinaan Akhlak adalah dasar yang setiap guru harus di terapkan karena itu merupakan sebuah pondasi sebagai bentuk dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan. Dengan demikian maka

pembinaan akhlak sangatlah penting dalam membangun kecerdasan dan perilaku manusia.

Akhlak adalah masalah yang penting maka dalam membimbing dan membina akhlak anak, guru dituntut untuk dapat berperan aktif karena anak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang merupakan masa transisi. Hal ini terbukti masih banyaknya anak yang kurang memahami ajaran-ajaran islam sehingga anak dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya penanaman akhlak, agar manusia memiliki pribadi yang baik sesuai dengan perintah Allah SWT.

Bentuk komunikasi yang digunakan tentu berbeda dengan komunikasi orang dewasa pada umumnya, anak-anak lebih senang di ajak Bercerita dan bercakap-cakap. Oleh karena itu di Taman Kanak-kanak kita seringkali melihat dan mendengar bagai mana guru menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap salah satu cara bagi guru di Taman Kanak-Kanak menyampaikan pesan pada anak didiknya.

Belajar itu dimulai dari dini, anak usia dini belajar melalui penglihatan kemudian mengikutinya. Apa yang dicontohkan orang-orang di luar dirinya, akan membekas dalam ingatan jangka panjang, dan akan dilakukan tanpa mengetahui baik buruknya. Jalaluddin (2000) mengatakan bahwa ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari melalui orang tua dan guru mereka. Masa kanak-kanak dengan usia 3-6 tahun disebut dengan masa prasekolah atau *golden age*, merupakan masa bahagia dan masa memuaskan kreativitas, seperti bermain boneka, bercerita bermain drama dan sebagainya. Sebagai pendidik, baik orangtua maupun guru bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 20 Januari-22 Februari 2020 dilapangan yang penulis telah lakukan , permasalahan yang ada pada anak didik di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi Kecamatan Ujung Loe, Kabupaten Bulukumba adalah Penanaman Akhlak. Dimana Pada observasi awal penulis melihat ada beberapa anak yang tidak berbicara dengan santun, dan cara berjalan melewati orangtua tidak mengucapkan permisi. Setelah beberapa bulan kemudian penulis di beritahu oleh salah satu guru di Taman Kanak-kanak tersebut bahwa

hampir semua anak sudah bisa berbicara dengan santun dan berjalan melewati orangtua sudah bisa mengucapkan permisi, dan mereka sudah mulai mencerminkan sifat sopan santun dengan baik. Dalam hal ini informasi yang diberitahu itulah yang melatar belakangi penulis ingin melakukan penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui gambaran Peran komunikasi verbal yang guru disana terapkan di Taman Kanak-kanak tersebut sehingga membuat anak yang tadinya berperilaku kurang sopan menjadi sopan, yang tadinya kurang peduli menjadi peduli. Indikator penanaman akhlak anak usia dini, yang berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (Misal: mengucapkan maaf, permisi dan terimakasih, daan indikator yang kedua anak mau menolong orangtua, pendidik dan teman.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana komunikasi verbal yang digunakan oleh guru yang dapat mengembangkan penanaman akhlak anak usia dini dengan sikap sopan santun anak.

## **METODE**

Ghony (2012), Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan. Hal yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah Peran Komunikasi verbal dalam penanaman Akhlak anak di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi saat sekarang Noor (2011), Penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran komunikasi verbal dalam penanaman Akhlak anak di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi yang melibatkan komunikator/orang yang menyampaikan informasi dan komunikan/orang yang menerima informasi. Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Melalui komunikasi seseorang dapat membangun hubungan dengan orang lain, kelompok, organisasi, bahkan masyarakat.

Proses komunikasi sendiri terjadi apabila pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik dan dimengerti maknanya oleh komunikan. penyampaian informasi dapat terjadi secara langsung, seperti berbicara langsung/tatap muka, dan dapat pula terjadi secara tidak langsung yakni dengan menggunakan alat atau media bantu, seperti boneka tangan, dan buku cerita.

Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau lisan yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Cara ini dikenal dengan nama komunikasi verbal. Guru sebagai komunikator sangat berperan dalam proses belajar mengajar, seorang guru merupakan pendidik bagi generasi di zamannya, ia akan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu masyarakat.

Seorang guru adalah sebagai pemimpin di sekolah yang menjadi tempat untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmunya. Ia bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada anak didiknya. Masa anak-anak adalah masa bermain dan melihat, yaitu bermain juga senang mengamati gerak-gerik yang dilakukan guru. Anak akan mencontoh dan meniru apa saja yang dilihatnya, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk.

Maka bagi guru, tugasnya tidak hanya menjelaskan pengertian akhlak yang baik dan akhlak yang buruk akan tetapi juga memberikan contoh dan menjadi teladan, baik melalui lisan, ataupun tingkah laku. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 November 2020 guru-guru di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi menyampaikan materi akhlak dengan cara bercerita kepada anak kemudian mencontoh langsung kepada anak, Misalnya berperilaku sopan kepada temannya , dan guru memberikan contoh yang baik kepada anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dalam pembahasan peran komunikasi verbal dalam penanaman Akhlak anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi, penggunaan komunikasi verbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi, baik dalam bentuk penyampaian materi, membantu guru dalam mengajar serta sarana pembawaan pesan dari sumber belajar ke peneriam belajar peserta didik, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap , proses penanaman akhlak anak menggunakan komunikasi verbal secara lisan yang lebih memperhatikan anak tata krama peserta didik.

Dikaitkan denga menurut Nofrion (2018), menjelaskan bahwa komunikasi verbal yaitu : komunikasi lisan, komunikasi yang dilakukan dengan pengucapan kata-kata lewat mulut yang dikeluarkan oleh komunikator. Komunikasi lisan dapat juga diartikan sebagai proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu yang dimana seorang guru berbicara kepada anak didiknya tentang materi pelajaran atau sedang memberikan nasehat, guru memberikan komunikasi secara verbal dalam bentuk lisan menasehati peserta didik kemudian dalam hal ini guru menanamkan akhlak dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap, yang dilakukan dalam metode bercerita dimana memberikan contoh teladan dalam bersikap sopan santun, bersikap tata krama kepada yang lebih tua dan memberikan pemahaman bagai mana kita permisi, bagai mana bicara santun, dan guru memberikan yang terbaik kepda anak dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan metode bercerita kepada peserta didik agar anak bisa menjadi yang lebih baik dan tertanam sejak dini akhlaknya , sikap yang baik, menolong sesama teman dan menolong orangtua dan pendidik itu sendiri

Roswitha (Ndraha, 2013 ) mengemukakan bercerita merupakan metode komunikasi bangsa indonesia yang sudah berlangsung dari generasi ke generasi, namun makin dilupakan masyarakat. Kebiasaan duduk bersama, bercengkrama, tertawa dan saling bertukar informasi merupakan tradisi kita yang biasa kita

lakukan metode cerita dalam proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan dengan berbagai karakter kepada sejumlah peserta didik pada umumnya bersifat pasif sehingga mengambil pelajaran terhadap yang diceritakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi pada tanggal 17 November 2020 guru mempersiapkan kata-kata sebelum memulai percakapan, memulai proses pembelajaran kepada anak, agar bisa memberikan penanaman akhlak yang baik. Berdasarkan hasilnya salah satu cara guru dalam memberikan penanaman akhlak yaitu dengan cara memberikan metode bercerita kepada anak, saat observasi mulailah dilihat perilaku sopan dan peduli anak kepada teman, guru dan orang di sekitarnya, hal-hal kecil dengan kegiatan meminta tolong dengan perkataan yang sopan yang di ucapkan oleh anak itu sendiri.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan pada minggu pertama penelitian pada tanggal 18 November 2020 guru mempersiapkan apa saja yang ingin di sampaikan kepada peserta didik, dari metode apa yang ingin dilakukan salah satunya metode bercerita, dimana hasil dari penelian yang peneliti lakukan, dikaitkan dengan teori menurut Nata (2001:97) Metode bercerita adalah suatu yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Berdasarkan hasil observasi memang guru memberikan daya tarik kepada anak dalam melakukan komunikasi secara lisan dan kemudian penyampaian dalam penanaman akhlak tersebut tercapai dengan baik dan membentuk akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman kanak-kanak pusat padu ulul azmi pada tanggal 19 November 2020 guru melakukan percakapan sederhana kepada anak, menyampaikan pendapat dengan jelas, dalam memulai proses belajar mengajar secara luring guru selalu mempersiapkan langkah langkah komunikasi verbal secara lisan yang ingin di sampaikan kepada anak, dimana langkah yang dilakukan oleh guru salah satunya persiapan kata-



kata sebelum memulai percakapan guru selalu berbicara dengan percaya diri dikaitkan dengan menurut Neet (Rahman (2008) yang mengungkapkan langkah-langkah dalam berkomunikasi verbal, dalam hal ini guru memberikan contoh dengan perilaku sopan dan sikap peduli kepada sesama , guru memberikan penanaman akhlak , dengan menggunakan metode bercakap-cakap kepada anak, anak disini anak bisa lebih paham dan mengerti bagai mana akhlak yang baik dan guru memberikan betul-betul dalam penanaman akhlak ke pada anak.

Dikaitkan dengan teori Kemendikbud (2014), bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari, guru Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi memberikan metode bercerita dan metode bercakap-cakap dalam penanaman akhlak anak berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan secara spontan kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 November 2020 salah satu guru di kelompok B mengatakan bahwa :

“Sudah ada 10 orang anak yang sudah berperilaku sopan dan sudah dilihat perilakunya kepada temannya sudah mempunyai sikap peduli, mereka sudah akhlaknya sudah mulai berkembang dengan baik. Anak-anak di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi juga selalu di bimbing dalam penanaman akhlaknya dengan di berikan bimbingan dan selalu di berikan metode bercerita”.

Guru juga menjelaskan dalam kegiatan wawancara yang berlangsung bahwa :

“Akhlak dari anak pertama kali itu bervariasi, ada yang begitu aktif, ada juga memang dalam sikap tata krama, berperilaku itu belum berkembang ada juga yang memang mulai berkembang, nah inilah kita sebagai guru selalu memberikan komunikasi verbal secara lisan dengan mempersiapkan kata-kata sebelum memulai percakapan”.

Hal tersebut juga diungkapkan salah satu guru di kelompok B2 dalam kegiatan wawancara yang berlangsung, yang mengatakan bahwa :

“Dalam melakukan penanaman akhlak kita sebagai guru selalu memberikan yang terbaik dan memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anak agar bisa berperilaku yang baik bertutur kata yang baik”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan komunikasi verbal dengan lisan yang memiliki perencanaan dalam memberikan penanaman akhlak kepada anak agar bisa menghasilkan perilaku yang sopan dan peduli melalui perkataan setiap anak secara spontan dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dijelaskan bahwa penanaman akhlak itu penting dan dalam penanamannya menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dilakukan pada Minggu pertama hari kedua pada tanggal 18 November 2020 penelitian melihat guru-guru memberikan sebuah metode bercerita dan bercakap-cakap kepada anak-anak, memberikan contoh berperilaku bagaimana menolong orang tua, pendidik dan teman, observasi guru melakukan langkah-langkah salah satunya mempersiapkan materi menyiapkan apa yang ingin dilakukan.

Kemudian pada saat hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 19 November 2020 guru memberikan komunikasi verbal dengan komunikasi lisan, yang guru gunakan yaitu dengan menggunakan metode bercerita kemudian menggunakan alat bantu boneka tangan, bercerita memperjelas cara menolong orangtua, pendidik dan teman, 10 orang anak yang begitu sangat semangat dan berantusias dalam mendengarkan cerita guru dan kemudian saat anak-anak diperjelaskan bagaimana menolong guru dan teman, spontan anak-anak bisa belajar dan bisa menanamkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Pusat Padu Ulul Azmi 23 November 2020 guru memberikan pemahaman kepada anak bagaimana menolong orangtua, pendidik dan temannya guru terlebih dahulu mempersiapkan kata-kata sebelum memulai percakapan, guru berbicara jelas dengan intonasi suara yang memberikan cerita dan memberikan metode bercakap-cakap kepada anak dalam penanaman akhlak kepada anak, memberikan pemahaman dan memberikan contoh yang baik, guru memperjelas langsung bagaimana bersikap menolong guru, orang tua dan teman, agar anak lebih paham

dan mengerti, dan memang betul betul 10 orang anak bisa menolong dan spontan dalam menolong teman ataupun orang yang lebih tua darinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 November 2020 dengan salah satu guru di kelompok B, mengatakan bahwa :

“Kita sebagai guru selalu memberikan contoh dan memberikan praktek kepada anak memberikan bagai mana mau menolong orang, bersikap baik kepada oranglain”.

Guru juga menjelaskan dalam kegiatan wawancara yang berlangsung bahwa :

“Memiliki perencanaan awal merupakan awal proses pembelajaran memiliki langkah apa yang harus di berikan kepada anak agar bisa memberikan contoh yang baik dalam hal anak mau menolong orang lain mencerminkan akhlak yang baik”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dalam proses penanaman akhlak dalam berkomunikasi kita perlu melakukan langkah-langkah terlebih dahulu, memberikan metode bercerita dan bercakap-cakap kepada anak dalam memberikan sebuah materi , dan menanamkan akhlak kepada anak , mau menolong orangtua, pendidik dan temannya.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah dan metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang biasa digunakan guru adalah memiliki perencanaan awal, menyiapkan materi dan mendesain paket program pembelajaran/memperkenalkan materi yang akan dibawakan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan merencanakan pembelajaran awal untuk melakukan pembelajaran luring, guru juga menyiapkan mater sesuai dengan RPPH dan pembelajaran yang akan di bawakan kepada peserta didik, dan guru juga memperkenalkan materi pembelajaran yang akan di bawakan seperti biasa walaupun menggunakan model pembelajaran secara luring dan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap guru bisa memberikan penanaman akhlak kepada anak dengan tata krama bagai mana tata krama yang baik ,bagai maan meminta izin , berkata permisi kepada orang yang lebih tua darinya, kebiasaan ini yang selalu di berikan oeh gurunya agar anak dapat berkembang sesuai harapan dalam perkembangan akhlak nya.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi terhadap anak dalam mengikuti proses pembelajaran secara luring dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap, di mana pada hasil observasi anak menunjukkan adanya peningkatan bahwa anak menjadi lebih aktif dan lebih berkembang akhlaknya dengan menggunakan komunikasi verbal secara lisan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap dan menghasilkan akhlak yang berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 17 November sampai dengan 16 Desember 2020 memperkenalkan materi kepada anak dan menggunakan komunikasi secara lisan kepada anak-anak dengan menggunakan metode bercerita dan bercakap-cakap, guru memperkenalkan kepada anak tentang pembelajaran yang dibawakan serta guru juga menyiapkan materi pembelajaran dan guru menilai program perkembangan akhlak anak dengan tata krama itu setiap minggu, jadi setiap minggu guru dapat melihat bagaimana tata krama peserta didik tersebut dan menilai perkembangannya dan selalu memberikan metode bercerita dan bercakap-cakap secara baik dan menarik perhatian peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dalam pembahasan peran komunikasi verbal dalam penanaman akhlak anak di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : Penggunaan komunikasi verbal sangat berperan dalam upaya penanaman akhlak terhadap anak usia dini di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi, baik dalam hal penyampaian materi maupun dalam hal perakteknya secara langsung yang di hadapan anak, Penerapan materi akhlak yang dilakukan dengan metode bercerita dan bercakap-cakap berkembang sesuai harapan yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang, secara bertahap mampu memberikan dampak positif pada diri anak, baik itu bertambahnya pengetahuan anak tentang akhlak tata krama melalui kegiatan pembiasaan yang di berikan oleh guru dengan metode bercerita dan bercakap-cakap dengan menggunakan komunikasi verbal secara lisan. Penerapan komunikasi verbal di Taman Kanak-kanak Pusat Padu Ulul Azmi dilakukan secara bersamaan, hal itu dapat dilihat dari metode yang dipakai dalam menyampaikan materi

akhlak, mulai dari metode bercerita dan bercakap-cakap. Selain itu, implementasi langsung juga sering dilakukan oleh guru seperti mengajak anak didik untuk mengucapkan terima kasih, permisi dan memberikan tata krama yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Malik. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Abuddin Nata. 2001. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Logos wacana ilmu
- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi pendidikan & pengajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: CAPS
- Aminah, Siti. 2017. *Upaya Meningkatkan Akhlak Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Pembelajaran Tematik Berbantuan Media Audiovisual di PAUD Al-Kamal Laut Dendang*. Jurnal Ansiru. Vol. 1. No. 1.
- Azra, A., 2000. *Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. Makal. Dalam Konvensi Nas. Pendidik*. Tahun. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed. 2. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Ilmu Komunikasi I*. Bandung: Cv. Yrama Widya
- Dacholfany Ihsan, 2018. *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Jakarta: Amzah.
- Deddy, Mulyana. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwihartanti, Muslikhah. 2004. *Komunikasi Efektif*. Artikel Penyuluhan.
- Harapan, Edi & Ahmad, Syarwani. 2016. *Komunikasi antarpribadi (Perilaku insani dalam organisasi pendidik*. Jakarta: Rajawali.
- Hajerah, H. 2019. *Analisis kemampuan menyimak dan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita di taman kanak-kanak (Tk)Pertiwi DWP SETDA Prof Sulsel. Pembelajaran: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran 3, 43-51*.
- Ibrani, Jamal Syarif . 2004. *Mengenal Islam*. Jakarta: el-kahfi.

- Inah, E.N. 2015. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-Tadib* 8, 150-167.
- Itadz. 2008. *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony, Vardiansyah. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Pt Indeks.
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No 146 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Rawamangun: Kencana.
- Mahjuddin. 2003. *Konsep dasar pendidikan akhlak*. Jakarta : Kalam Mulia
- Mansur, Zainuddin. 2007. *Pendidikan agama islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masna. Kubra. 2019. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai Moral di Tk Pertiwi*. Makassar:UNM.
- Masturi. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles. 2014. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Book.
- Mufarohah, L., Mujahidin, E., Alim, A., 2018. 12 *Pendidikan akhlak untuk anak usia dini*. Pros. Bimbing. Konseling 98-104
- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiono, Mukhamad. 2010. *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Umy.
- Nata, Abuddin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Cetakan . 4 Jakarta : OT Raja Grafindo Persada.
- Ndraha, Roswitha. 2013. *Mendisiplinkan Anak dengan cerita*. Yogyakarta: Andi.
- Noor, J., 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nofrion. 2018. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Ed., 1 Jakarta : Prenadamedia Group.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Jalaluddin. Rahmat. 2000. *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Rohayati, E., 2011. *Pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan Akhlak. Ta'dib J. Islam. Educ J. Pendidikan Islam* 16, 93-112
- Sabri, Yazid. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Ed. 2. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saam, Arifin. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyawati, I., 2008 *Peran Komunikasi Massa Dalam Perubahan Budaya Dan Perilaku Masyarakat, Fokus ekon 2 3*. Bandung: Elfabeta
- Senjaya. 2015. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, Suyadi. 2004. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Bandung: Pustaka Amami.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Ed. 1. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryadarma, Y., Haq, A.H 2015. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali-Tadib 10*.
- Sugiyono 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Widjaya, wisman. 2008. *Komunikasi dalam dunia Pendidikan*. Juma Nomosleca Vol. 3 No. 2.

